

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner. Metode ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan anggota dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengirimkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data dari jawaban yang diberikan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel, menganalisis perbedaan antara kelompok, mengidentifikasi pola atau tren dalam data, dan membuat generalisasi yang lebih luas tentang populasi yang sedang diteliti. penelitian kuantitatif ini mengacu pada perspektif filsafat positivisme, filsafat positivisme melihat fenomena-fenomena yang dipelajari dalam penelitian sebagai hubungan yang dapat dijelaskan secara klarifikasi, relatif tetap, nyata, dan dapat diamati. Pendekatan ini juga menekankan pada pemahaman sebab-akibat yang terukur dalam penelitian.. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari responden atau sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka terkait variabel-variabel yang diteliti (Kalangi et al., 2019).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form kepada responden. objek penelitian merujuk pada subjek atau fenomena yang menjadi

fokus utama penelitian. Pemilihan objek penelitian yang tepat penting untuk memastikan hasil penelitian memiliki manfaat dan relevansi yang signifikan bagi objek yang sedang diteliti. menurut Al'arifah et al., (2022) tahap pertama dari melakukan penelitian adalah menjelaskan objek penelitian. Tahap ini melibatkan perumusan masalah untuk menuntukan subjek penelitian yang akan di pelajari. Setelah itu langkah berikutnya mencari informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan, termasuk lokasi, waktu penelitian yang merupakan hal penting dalam penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Mudzakir,(2018)peneliti mendefinisikan populasi sebagai atribut yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki karakteristik yang beragam dan berharga untuk digunakan sebagai sumber penelitian dalam pengumpulan data. Populasi yang di dalam penelitian ini adalah orang-orang yang telah menggunakan aplikasi Tokopedia setidaknya sekali sebelum melakukan pembelian. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini tidak diketahui.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi, karakteristik yang di dapat dari populasi akan dijadikan sebagai sampel. ketika melakukan pengambilan sampel penelitian, tidak mungkin bagi peneliti untuk mengambil seluruh populasi yang ada. Terdapat batasan-batasan tertentu seperti keterbatasan waktu, sumber daya fisik, dan tenaga yang membuat pengambilan seluruh populasi menjadi tidak memungkinkan. Salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Dalam *purposive sampling*, peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan objek penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pemilihan sampel dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik pengambilan sampel ini dengan memberikan karakteristik kepada reponden serta beberapa kriteria dalam *purposive sampling* pernah menggunakan aplikasi Tokopedia dan melakukan

pembelian minimal satu kali di Tokopedia serta berdomisili Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas), Bambang Brodjonegoro dalam Andriani, (2021) mengatakan bahwa Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) merupakan transaksi perdagangan elektronik yang cukup besar. Saat menggunakan teknik sampling dari populasi yang sama, tidak ada jaminan bahwa sampel yang diperoleh akan memiliki kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel *independen* (bebas) adalah *Brand Ambassador*, pada variabel *brand ambassador* memiliki 4 (empat) indikator ada *Visibility*, *Credibility*, *Attraction* dan *Power*. Variabel *dependen* (terikat) adalah keputusan pembelian memiliki 3 (tiga) indikator yaitu kemantapan pada sebuah produk, kebiasaan dalam membeli produk, kecepatan dalam membeli sebuah produk. Variabel *intervening* adalah *brand awareness*, variabel ini memiliki 4 (empat) indikator yaitu *recall*, *recognitison*, *purchase*, dan *consumption*.

Menurut Hair et al., (2021) ukuran sampel yang dianjurkan dalam penelitian umumnya tidak kurang dari 50 pengamatan. Sebagai peraturan umum, peneliti diharapkan memiliki ukuran sampel minimal lima kali lebih besar daripada total variabel yang akan dianalisis. Selain itu, perbandingan 10:1, yaitu setidaknya 10 pengamatan per variabel yang akan dianalisis, juga merupakan ukuran sampel yang dapat diterima. Berdasarkan dari jumlah indikator pada penelitian ini terdapat 11 indikator. sehingga rumus yang digunakan dalam penelian untuk menentukan jumlah sample adalah :

Sampel = jumlah indikator x 10

$$= 11 \times 10$$

$$= 110$$

Dari total indikator, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$11 \times 10 = 110 \text{ Sampel}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif. Data primer ini menurut Arikunto dalam Jose Beno et al., (2022) Data Primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian tertentu. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti atau tim penelitian melalui metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.. Pada umumnya, data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan responden melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner. Menggunakan angket atau kuesioner secara daring atau online melalui sosial media telah menjadi metode yang populer dalam pengumpulan data. Metode ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai responden dengan lebih efisien dan luas. melalui sosial media seperti Telegram, Whatsapp dan Instagram.

Peneliti mendapatkan data primer untuk melakukan penelitian dapat di ukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala Likert adalah salah satu jenis skala pengukuran yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data primer. Skala Likert biasanya terdiri dari pernyataan atau item yang diberi skor oleh responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka. Skala Likert dapat memiliki berbagai variasi, tetapi salah satu bentuk yang umum adalah skala dengan 4 pilihan respons yang mencakup: "Sangat Setuju" (Skor 4), "Setuju" (Skor 3), "Tidak Setuju" (Skor 2), dan "Sangat Tidak Setuju" (Skor 1).

Menurut Hertanto, (2017) Penggunaan skala Likert dengan jumlah pilihan respons yang terbatas, seperti 4 pilihan, bertujuan untuk menghindari jawaban yang netral atau ragu-ragu dari responden. Dengan skala Likert yang memiliki pilihan respons yang jelas dan tegas, diharapkan responden akan terdorong untuk memberikan tanggapan yang lebih tegas dan memiliki kecenderungan untuk lebih memilih salah satu opsi yang ditawarkan. kala 1 sampai 4 ini dilakukan agar data penelitian ini akurat serta tidak ada jawaban yang ragu-ragu atau netral sehingga dalam kuesioner ini dapat menghilangkan keragu-raguan pada jawaban responden. Berikut merupakan kategori jawaban dari pernyataan berdasarkan skala yang digunakan.

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat setuju	4

Sumber : Internal

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Oscar & Sumirah, (2019) definisi operasional variabel adalah konsep-konsep dalam bentuk kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku untuk mengukur variabel yang akan di tentukan. Definisi operasional bertujuan untuk mengubah konsep tersebut menjadi definisi yang lebih spesifik, jelas, dan dapat diukur secara empiris. Dalam hal ini, definisi operasional memberikan petunjuk tentang tindakan atau observasi konkret yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Definisi operasional membantu memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki makna dan metode pengukuran yang konsisten di antara peneliti yang berbeda. Dengan memiliki definisi operasional yang jelas, peneliti dapat mengukur variabel dengan cara yang seragam dan dapat diulang oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

Definisi operasional sangat penting dalam penelitian karena memastikan bahwa variabel atau konstruk yang diteliti memiliki arti dan metode pengukuran yang jelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang konsisten dan

memungkinkan perbandingan antara penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini memiliki 3 (tiga) jenis variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Brand Ambassador</i>	<i>Brand Ambassador</i> memiliki popularitas yang tinggi, bakat, kekuasaan dan daya tarik, serta citra yang baik dimata masyarakat. Oleh karena itu, selebriti dengan popularitas tinggi, citra yang baik, dan banyak penggemar dapat menjadi target pasar. (Kristian et al., 2021)	1. <i>Visibility</i>
			2. <i>Creadibility</i>
			3. <i>Attraction</i>
			4. <i>Power</i>
2	Keputusan Pembelian	keputusan Konsumen mengetahui masalah mereka, mencari informasi tentang produk atau merek tertentu, dan membuat keputusan pembelian. Tjiptono dalam Widjaja & Indrawati, (2018)	1. Kemantapan Pada Sebuah Produk
			2. Kebiasaan Dalam Membeli Produk
			3. Kecepatan Dalam Membeli Produk

No	Variabel	Definisi	Indikator
3	<i>Brand Awareness</i>	Kemampuan pelanggan untuk mengenali atau mengingat kembali bahwa merek tertentu termasuk dalam kategori produk tertentu disebut kesadaran merek. Prasetia & Hidayat (2021)	1. <i>Recall</i>
			2. <i>Recognition</i>
			3. <i>Purchase</i>
			4. <i>Consumption</i>

Sumber : Internal

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada pendekatan ini, teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan metode analisis pengelolaan data menggunakan program SmartPLS versi 4, yang sering disebut sebagai PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*). Menurut Hair et al., (2021) salah satu keuntungannya adalah kemampuannya untuk menggabungkan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung oleh variabel indikator. PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel laten (latent) dan indikatornya dengan memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Terdapat dua jenis statistik yang umum digunakan untuk melakukan analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah salah satu teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten (latent) dalam suatu model penelitian. PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung

antara variabel laten, serta menguji validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam model.

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Nana & Elin, (2018) statistik deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran tentang nilai variabel mandiri (independen) tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan dan memahami distribusi tingkat respons atau karakteristik data yang diperoleh dari survei atau pengumpulan data. Data yang dilampirkan kedalam statistik deskriptif berasal dari poin-poin jawaban dari survei yang telah disebar. Pengelompokan dalam statistik deskriptif melibatkan pengelompokan data berdasarkan identitas responden atau karakteristik tertentu yang relevan. Dalam hal ini, identitas responden yang digunakan untuk pengelompokan meliputi nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Dengan melakukan pengelompokan ini, peneliti dapat mengorganisir data dan memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan dengan karakteristik responden.

### **3.6.2 Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk mempelajari cara menarik kesimpulan tentang jumlah data dari populasi berdasarkan hasil penelitian dari sampel yang di teliti (Mustafa, 2022). metode statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten (latent) dalam model penelitian, baik hubungan langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak smartPLS versi 4 untuk melakukan analisis data statistik inferensial menggunakan PLS-SEM. smartPLS merupakan salah satu perangkat lunak yang populer dan banyak digunakan untuk analisis PLS-SEM. *Structural Equation Model* (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan yang relatif rumit antara variabel-variabel dalam



suatu model penelitian. Teknik ini digunakan ketika hubungan antar variabel tidak dapat diselesaikan secara langsung menggunakan persamaan regresi linear. Dalam SEM, model statistik dibangun untuk menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Model ini memungkinkan peneliti untuk memodelkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, baik hubungan langsung maupun tidak langsung.

### 3.7 Uji Measurement Model (Outer Model)

Outer model merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Hasil dari *outer model* untuk menunjukkan hasil dari pengujian realibilitas dan validitas pada masing-masing variabel. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), pengujian outer model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten (*latent variable*) dengan indikatornya (*indicator variable*). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas variabel laten dalam model.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2021) validitas data mengacu pada sejauh mana data yang dilaporkan oleh peneliti sama dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas data adalah ukuran sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan konstruk yang sedang diukur. Menurut (Setiaman, 2020) yang menjelaskan tentang pengujian validitas dalam konteks SEM dengan Metode PLS. dalam pengujian validitas melalui SEM-PLS dengan format *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

##### a. Convergent Validity

*Convergent Validity* dalam konteks pengujian validitas tidak secara khusus mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten, tetapi lebih pada mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel laten tersebut. Pada pengujian *convergent validity* bisa dilihat dari *loading factor* pada setiap indikator konstruk.

menurut Ghazali (2018), dalam analisis faktor konfirmatori atau *Structural Equation Modeling* (SEM), nilai *loading factor*  $\geq 0,7$  dianggap sebagai nilai ideal untuk menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian valid dalam mengukur konstruk yang telah dibuat. Nilai *loading factor*  $\geq 0,5$  juga masih dapat diterima, meskipun tidak seideal  $\geq 0,7$ . Beberapa ahli bahkan menerima nilai *loading factor* sebesar 0,4, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut masih mampu menjelaskan variasi yang ada dalam konstruk.

Selain itu, penilaian *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan dalam analisis faktor konfirmatori atau SEM untuk mengukur sejauh mana konstruk mampu menjelaskan variasi dalam indikator. Menurut Ghazali (2018), nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0,5$ . Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi dalam indikator yang terkait.

#### b. *Discriminant Validity*

Nilai *cross loading* ini berguna untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk dapat membedakan atau diskriminatif terhadap konstruk yang lain dalam model. Jika nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruk yang dituju lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruk lain, maka dapat dianggap bahwa konstruk tersebut memiliki diskriminasi yang cukup atau mampu dibedakan dengan konstruk lain, (Hair et al., 2021). Validitas diskriminan mengacu pada kemampuan konstruk dalam membedakan satu sama lain dalam model. Hal ini dilakukan dengan membandingkan korelasi antara konstruk dengan korelasi antara konstruk dan variabel lain dalam model. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika korelasi antara konstruk lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lain

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diandalkan dan dipercaya. Dalam konteks ini, uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan tidak berubah ketika Reliabilitas mengukur kestabilan atau konsistensi dari suatu instrumen pengukuran. Jika alat pengukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama atau serupa ketika diulang penggunaannya, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan andal. Masalah yang sama diukur secara berulang menggunakan alat pengukur yang sama. (Amanda et al., 2019).

Dengan PLS-SEM, dua metode reabilitas, cronbach's alpha dan *compsite reability*, dapat digunakan untuk melakukan uji reabilitas. pengujian ini dapat memiliki hasil yang baik apabila nilai *compsite reability* dalam penelitian di atas 0.7. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reabilitas pada suatu konstruk dan memastikan nilai reabilitas.

### **3.8 Uji Structural Model (Inner Model)**

Menurut Hair et al., (2021) bahwa moderator dapat hadir dalam model struktural dalam berbagai bentuk. dalam uji pada model struktural dalam PLS-SEM, kita dapat menguji hubungan antara variabel laten atau konstruk laten yang ada dalam model. Model struktural PLS-SEM memungkinkan kita untuk menganalisis hubungan antara variabel laten secara simultan dan menguji hipotesis mengenai hubungan antar mereka.. Model structural dapat diuji dengan beberapa evaluasi :

Tabel 3.3 Pengukuran Uji Inner Model

Kriteria	Rule of thumb
R-square	<i>R-square</i> merupakan koefisien determinasi padan konstruk endogen. Nilai R square sebesar 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).
F <sup>2</sup> (effect size)	F Square dapat mengukur efek pada variabel laten terhadap variabel lainnya. Nilai f square efek sebesar 0,35 (besar), 0,15 (sedang), dan 0,02 (kecil)
Q <sup>2</sup> (predictive relevance)	Q <sup>2</sup> > 0 menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika Q <sup>2</sup> < 0 menunjukkan bahwa kurang memiliki <i>predictive relevance</i>

Sumber : Internal

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Dalam statistik, pengujian hipotesis, dengan berbagai jenis pengujiannya, adalah langkah penting., tentunya dalam peneliti ingin membuktikan bahwa hipotesis yang dipercaya benar atau tidak. Dalam penelitian ini dapat membantu dalam hal pembuktian apakah hal tersebut fakta atau sekedar teori belaka (Anuraga et al., 2021). Model struktural merupakan model untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dimulai dengan melihat kekuatan konstruk yang dijelaskan pada model dengan PLS dengan melihat nilai persegi R untuk setiap variabel laten endogen. Nilai f<sup>2</sup> adalah 0,02, 0,15, dan 0,35, yang sesuai dengan definisi operasional regresi berganda. Pada model struktural berganda, koefisien determinan (R<sup>2</sup>) konstruk endogen dianalisis, dan melalui prosedur *bootstrapping* ditemukan bahwa signifikansi antar variabel adalah signifikan. (Hair et al., 2021).